

**ARTIKEL PUBLIKASI**



**PENATAAN DAN PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG REBANA DI  
TANUBAYAN, BINTORO, DEMAK**

Disusun Oleh :

Joko Tri Wahyu Adi Nugroho  
NIM : D300100034

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014

## **LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

**Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur  
(DP3A)**

**Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

---

**Judul : Penataan dan Pengembangan Wisata Kampung Rebana di  
Tanubayan, Bintoro, Demak.**  
**Penyusun : Joko Tri Wahyu Adi Nugroho**  
**NIM : D 300 100 034**

---

Disetujui Untuk Disampaikan Dihadapan  
Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surakarta, 19 April 2014

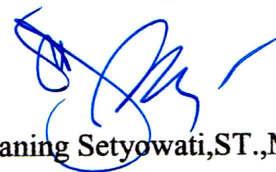
Pembimbing I



(Ir. Widyastuti Nurjayanti, MT.)

Surakarta, 19 April 2014

Pembimbing II



(Suryaning Setyowati, ST., MT.)

# **PENATAAN DAN PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG REBANA DI TANUBAYAN, BINTORO, DEMAK**

**Joko Tri Wahyu Adi Nugroho**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura 57102 Telp 0271 717417

email: [nugroho\\_adi99@yahoo.co.id](mailto:nugroho_adi99@yahoo.co.id)

## **Abstrak**

Latar belakang kampung Tanubayan merupakan sentra pembuatan alat musik rebana, akan tetapi tidak didukung dengan fasilitas dan infrastruktur yang baik dan kurang dikemas dengan konsep yang baik, sehingga nampak seperti perkampungan biasa. Permasalahan yang muncul adalah cara menata dan mengembangkan kampung Tanubayan ini yang memiliki potensi di bidang kepariwisataan dengan komoditas utamanya alat musik rebana. Tujuan dari penulisan ini adalah menjadikan kampung Tanubayan ini menjadi wisata kampung rebana di Kabupaten Demak, dengan fasilitas yang mendukung. Selain itu, kampung ini sebagai pusat pelatihan, pengembangan, dan pemasaran alat musik rebana. Menjadikan kampung rebana ini menjadi *brand image* di Kabupaten Demak dengan konsep bangunan yang mengambil ide konsep dari bentuk bangunan Masjid Agung Demak. Keluaran yang ingin dicapai dari Penataan dan Pengembangan Wisata Kampung Rebana di Tanubayan, Bintoro, Demak ini adalah suatu penataan dan pengembangan kawasan wisata dengan komoditas utamanya adalah rebana

Kata Kunci : Penataan, Pengembangan, Rebana

## **PENDAHULUAN**

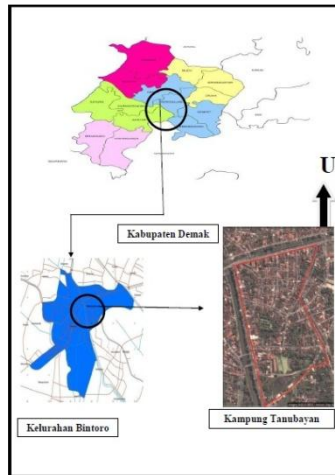
### **A. Latar Belakang**

#### **A1. Sejarah Kampung Rebana Tanubayan Demak**

Kampung Tanubayan, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak merupakan Kampung Rebana atau dalam masyarakat Demak menyebutnya dengan sebutan kampung terbangun, merupakan kampung sentra pembuatan alat musik rebana. Alat musik yang tergolong dalam jenis alat musik perkusi ini merupakan alat musik khas dari Kabupaten Demak, alat musik ini merupakan sarana untuk menyebarkan agama Islam di pulau Jawa pada masa Sunan Kalijaga.

Rebana di kampung ini pertama diperkenalkan oleh Mbah Muslih, beliau merupakan pengrajin pertama di kampung ini pada tahun 1940-an. Keahliannya membuat rebana diturunkan kepada anaknya sampai sekarang, sehingga kampung ini dikenal kampung rebana oleh masyarakat Demak. Pada masa itu kampung ini

sangat banyak yang membuat rebana dan mengirim hasil karyanya sampai ke luar negeri.



**Gambar 1** Letak Kampung Tanubayan  
Sumber : kpudemak.wordpress.com

### **A.2. Potensi Kampung Tanubayan**

Wisata merupakan kebutuhan setiap manusia, dengan wisata pikiran menjadi lebih semangat lagi untuk melakukan aktivitas rutinnnya, di Indonesia banyak sekali tempat wisata yang menarik. Apabila diteliti lebih dalam lagi, Indonesia memiliki potensi wisata yang unik, salah satunya wisata edukasi budaya yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

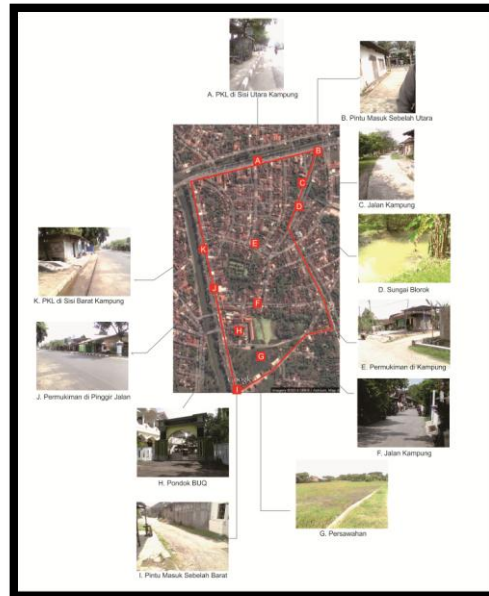
Kabupaten Demak, misalnya, merupakan kabupaten yang memiliki banyak sejarah dan pengaruh besar dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, terlebih di Tanah Jawa, di Kabupaten Demak terdapat peninggalan masjid dari Walisongo, sehingga banyak menarik wisatawan untuk berkunjung di Demak, tetapi setelah diteliti lebih lanjut Demak memiliki potensi wisata selain Masjid Agung dan Makam Sunan Kalijaga, yaitu Kampung Rebana.

Alat musik ini sering dimainkan saat acara keagamaan seperti maulid nabi, qosidah, pengiring tari zippin, pengiring sholawatan, acara nikahan, dan lain-lain.

Untuk saat ini rebana dapat dipadukan dengan alat musik modern, seperti gitar, organ, dan lain-lain. Sebenarnya pengrajin rebana di Kabupaten Demak terdapat sejumlah kelurahan, namun untuk sentra dan cikal bakal terciptanya alat musik rebana di Kabupaten Demak terdapat di Kampung Tanubayan ini. (Sumber:<http://www/kemendagri.go.id>)

Pengrajin rebana di Kampung ini merupakan usaha turun temurun dari keluarga, sehingga para pengrajin di Kampung ini masih memiliki hubungan kekerabatan, lebih dari 10 set rebana dihasilkan dari kampung ini setiap bulannya. Sebenarnya banyak pengrajin disini, tetapi dengan berjalannya waktu lambat laun kampung ini kehilangan pengrajinnya, mereka kebanyakan keluar dari kampung ini dan berpindah ke tempat lain, sehingga hanya beberapa yang

masih eksis. Ini membuktikan bahwa masyarakat sekarang cenderung melupakan kesenian alat musik tradisional.



**Gambar 2.** Suasana Kampung Tanubayan  
(Sumber : Dokumen penulis, 2014)

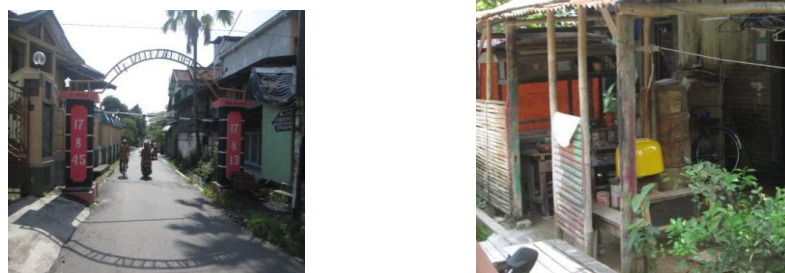
### **A.3. Permasalahan**

Pada saat masa jayanya sekitar tahun 1998 sampai tahun 2003 kampung Tanubayan ini telah banyak mengirim alat musik rebana ke berbagai negara seperti Thailand, Brunei, Malaysia, selain itu para pejabat negara Indonesia seperti mantan Presiden Soeharto pernah memesan rebana di kampung ini. Saat dulu kesenian rebana ini sering di pentaskan dengan perpaduan kesenian Tari Zippin, yang merupakan kesenian khas dari Demak. Masa sekarang pentas seni itu sudah jarang sekali diadakan, sehingga rebana lambat laun mulai berkurang peminatnya, selain itu masalah yang dialami para pengrajin adalah tidak adanya kepedulian Pemerintah setempat untuk mengelola dan mengembangkan kesenian ini. Pengrajin yang masih bertahan memiliki harapan mengembalikan masa kejayaan kampung Tanubayan ini seperti dulu.



**Gambar 3.** Pentas Rebana Tahun 2000an  
(Sumber : Dokumen penulis, 2014)

Kampung Tanubayan saat ini terlihat seperti kampung biasa, padahal kampung ini memiliki potensi yang sangat bagus, seperti dijabarkan diawal tadi. Masalah yang dialami oleh kampung ini adalah sulitnya pemasaran rebana, sehingga pengrajin lambat-laun meninggalkan kampung ini dan berpindah tempat yang menurut mereka menguntungkan, sehingga kampung ini kehilangan masa keemasannya.



**Gambar 4.** Kondisi Kampung Tanubayan Terkini  
(Sumber : Dokumen penulis, 2014)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **B. Pariwisata**

#### **B.1. Pengertian Pariwisata**

Menurut UU RI Nomor Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata da didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

#### **B.2. Jenis Pariwisata**

Menurut jenis wisata, wisata dapat dikelompokkan sebagai berikut :

##### 1) Wisata budaya

Yaitu jenis wisata, dimana motivasi orang-orang dalam melakukan perjalanan disebabkan adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah, misalnya benda-benda kuno, tarian, dan adat istiadat masyarakat setempat.

##### 2) Wisata keagamaan

Yaitu jenis wisata dimana tujuan wisata tersebut untuk melihat upacara-upacara keagamaan, misalnya upacara keagamaan di Bali.

3) Wisata Pendidikan

Yaitu jenis wisata dimana pengunjung yang melakukan perjalanan bertujuan untuk studi atau mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Wisata seperti ini sering disebut *study tour* yang biasanya dilakukan pelajar dan mahasiswa.

4) Wisata olahraga

Yaitu suatu jenis wisata yang bertujuan memenuhi kebutuhan atau kepuasan untuk melakukan kegiatan olah raga sesuai hobinya misalnya renang, memancing, berkuda, dan sebagainya.

5) Wisata alam

Yaitu jenis wisata yang motivasinya adalah untuk melihat pemandangan dan keindahan alam, yang sekedarnya untuk memulihkan kesegaran, kekuatan fisik dan mental setelah melakukan pekerjaan dan tugas rutin sehari-hari. Jenis wisata ini misalnya Pantai Parangtritis, Tawangmangu, Gunung Tangkuban Perahu dan lain-lain.

#### **B.4. Pengertian kampung wisata**

Kampung Wisata adalah salah satu ungkapan kehidupan manusia yang menyuguhkan tujuan wisata perkampungan. Dalam perwujudannya, kampung wisata hendaknya dapat memenuhi tuntutan-tuntutan yang ada baik yang menyangkut fasilitas wisata, sirkulasi, dan pengolahan ruang luar yang memiliki banyak keanekaragaman.

Daerah tujuan wisata adalah kawasan atau daerah tertentu yang memiliki potensi seperti atraksi dan objek-objek wisata yang ditunjang oleh hubungan lalu lintas, fasilitas kepariwisataan dan usaha-usaha pariwisata serta masyarakat menjadi kebutuhan wisatawan.

Tujuan wisatawan adalah untuk :

- Rekreasi/berlibur.
- Keperluan pengetahuan dan kebudayaan.
- Keperluan tugas dll.

#### **B.5. Karakter kampung wisata**

a) Sasaran wisatawan

Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin informasi tentang daerah wisata berkembang ke seluruh dunia.

b) Lokasi

Lokasi yang memiliki potensi wisata yang menarik bisa menjadi daya tarik bagi para wisatawan.

c) Fasilitas wisata

Fasilitas menjadi pelengkap bagi para wisatawan yang dapat dinikmati dan menjadi objek wisata yang menimbulkan atraksi wisata.

d) Arsitektur atau suasana harus memiliki sesuatu yang istimewa sesuai dengan karakter pariwisata daerah setempat.

e) Citra

Sebuah kampung wisata merupakan gambaran karakter dari kampung itu yang membentuk identitas unik dan khas dapat dibentuk dengan menghadirkan nuansa pedesaan dan budaya setempat serta tradisi lokal ke dalam kampung wisata.

## **B.6. Tinjauan Umum Rebana**

Istilah rebana lebih lazim dipakai oleh masyarakat banyak dibandingkan dengan nama asalnya, yaitu terbang. Mungkin orang kurang begitu suka menyebut instrumen pukul ini dengan nama terbang karena adanya dualisme arti: terbang biasanya melayang di udara seperti pesawat terbang, burung terbang, menerbangkan layang-layang dan sebagainya.

Rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Kesenian di Malaysia, Brunei, Indonesia dan Singapura yang sering memakai rebana adalah musik irama padang pasir, misalnya, gambus, kasidah, zapin melayu dan hadroh.

## **GAMBARAN LOKASI**

### **C.1. Kabupaten Demak**

Kabupaten Demak adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang terletak pada 6°43'26" - 7°09'43" LS dan 110°48'47" BT dan terletak sekitar 25 km di sebelah timur Kota Semarang. Demak dilalui jalan negara (pantura) yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya-Banyuwangi. Kabupaten Demak memiliki luas wilayah seluas  $\pm 1.149,07 \text{ km}^2$ , yang terdiri dari daratan seluas  $\pm 897,43 \text{ km}^2$ , dan lautan seluas  $\pm 252,34 \text{ km}^2$ . Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di barat, Kabupaten Jepara di utara, Kabupaten Kudus di timur, Kabupaten Grobogan di tenggara, serta Kota Semarang dan Kabupaten Semarang di sebelah barat.

### **C.2. Kampung Tanubayan**

#### **Non fisik**

Kampung Tanubayan ini terdiri 2 RW, yaitu RW IX dan RW X, Para pengrajin rebana ini terletak di RT 03/RW 10, untuk saat ini jumlah pengrajin rebana di Kampung ini hanya 5 orang, yaitu Abdul Munif, Trisunandar, Edy, Musthofa, dan Latief Ardani.

#### **Fisik**

Kampung Tanubayan terletak di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, letaknya tidak jauh dari Makam Sunan Kalijaga, sehingga kampung ini strategis. Luas Kampung ini 23 ha. Masyarakat Demak bila mendengar Kampung Tanubayan, pasti akan menyebut dengan sebutan Kampung Terbang/rebana, karena kampung ini merupakan sentra pembuatan rebana di Kabupaten Demak. Adapun batasan-batasannya :

Utara : Jalan pantura. Timur : Kampung Sasak

Selatan : Kadilangu. Barat : Sungai Jajar

## **ANALISA DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

### **D.2. Analisa dan Konsep Kawasan Perencanaan (Makro) 4.1.1. Analisa tapak dan konsep**

Analisa tapak ini meliputi analisa pencapaian, analisa zonifikasi, analisa sirkulasi, dan analisa pola tata massa. Gambar site perencanaan sebagai berikut:





**Gambar 4.** Site Kampung Tanubayan  
(Sumber : Dokumen penulis,2014)

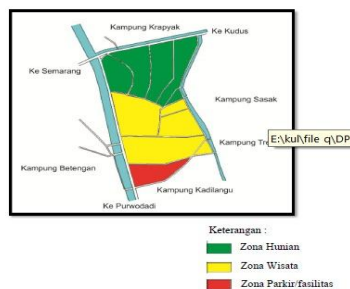
## 1 Analisa dan konsep pencapaian



**Gambar 5.**Peta Pencapaian  
(Sumber : Dokumen penulis,2014)

- a) Pencapaian dibuat mudah dari jalan raya, sehingga wisatawan mudah mengakses menuju kampung Tanubayan.
- b) Untuk mencapai kampung ini dibuat 2 pintu masuk, yang pertama dari sisi barat, yang kedua dari sisi utara. Pintu masuk utama (ME) terletak di sisi barat, karena mengikuti orientasi kampung. Selain itu ME juga terletak di jalur wisata, disebut jalur wisata karena jalur ini merupakan akses menuju Makam Sunan Kalijaga, karena letak kampung Tanubayan ini berdekatan dengan Makam Sunan Kalijaga, sehingga jalur ini merupakan jalur ramai untuk pengunjung wisatawan. Sedangkan pintu masuk kedua (SE) diletakkan di jalur pantura, karena jalur ini merupakan jalur cepat dan bukan jalur wisata, sehingga sepi pengunjung. 3) Sebagai penanda pintu masuk, maka akan dibuat gapura. Desain gapura dibuat dengan gaya mengikuti bentuk bangunan sekitar.

## 2. Analisa dan konsep zonifikasi



**Gambar 6.** Zonifikasi  
(Sumber : Dokumen penulis,2014)

- Pada zona wisata berisikan hunian sentra pembuatan rebana. Pada konsep ini yaitu memanfaatkan hunian sebagai wisata kerajinan dan penambahan fasilitas wisata, seperti tempat penerimaan, tempat pertunjukkan rebana dan museum rebana.
- Pada zona hunian pada kawasan berisikan hunian penduduk biasa, pada konsep ini yaitu memanfaatkan hunian sebagai *homestay*.
- Pada zona parkir berisikan parkir, showroom, dan restoran yang berada di pinggir jalan raya, sehingga akan mudah diakses

### 3. Analisa dan Konsep Sirkulasi

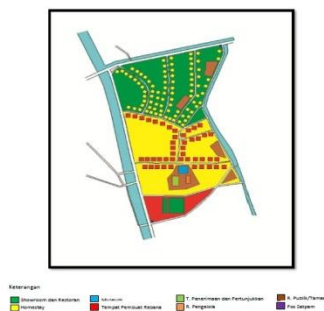


**Gambar 7.** Peta Sirkulasi

(Sumber : Dokumen penulis,2014)

- Pada site belum ada pedestrian untuk pejalan kaki, sehingga dibuatkan pedestrian. Pedestrian ini dibuat agar memberi kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki. Selain itu pedestrian ini merupakan pembeda antara jalur pejalan kaki dan kendaraan.
- Pedestrian terhubung pada sentra pembuatan rebana, sehingga memudahkan pengunjung.
- Untuk berkeliling kampung disediakan sarana becak atau sepeda *onthel*, alat transportasi ini memberikan kesan perkampungan.

### 4. Analisa dan Konsep Tata Massa

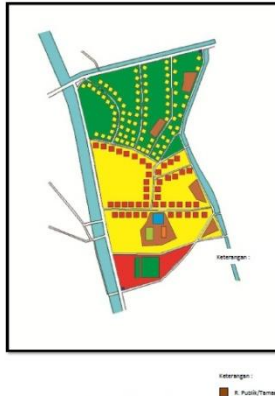


**Gambar 8.** Tata Massa

(Sumber : Dokumen penulis,2014)

Konsep tata letak bangunan fasilitas ini mengikuti bentuk pola kampung yang sudah ada, yaitu menggunakan pola cluster dan linier, sehingga penataan pada kampung ini tidak merubah seluruhnya, hanya menambah fasilitas yang dibutuhkan dengan mengikuti pola yang sudah ada.

## 5. Analisa *Landscape* dan Konsep



**Gambar 9. Letak Landscape**

(Sumber : Dokumen penulis, 2014)

- a) Merancang *landscape* yang menarik dan bergaya arsitektur.
- b) Mendesain bagian *landscape* berupa *street furniture* dan pedestrian yang bergaya arsitektur setempat.
- c) Memanfaatkan vegetasi yang ada untuk mendukung kegiatan wisata.
- d) Menggunakan elemen air sebagai pelengkap *landscape*.
- e) Pada *landscape* utama akan ada *sculpture* rebana.

### **D.3. Rencana Wisata dan Kegiatan**

- a) Belajar membuat rebana.
- b) Belajar memainkan rebana.
- c) Melihat pentas rebana dan kesenian yang berhubungan dengan rebana.
- d) Mengunjungi museum rebana.
- e) Berkeliling kampung.

### **D.4. Rencana Penataan dan Pengembangan**

- a) Menjadikan kawasan wisata rebana terbesar di Kabupaten Demak.
- b) Menjadikan kawasan wisata rebana di Kampung Tanubayan menjadi pusat wisata belanja rebana.
- c) Menjadikan kawasan wisata rebana di Kampung Tanubayan menjadi pusat informasi dan sebagai untuk belajar membuat rebana di Kabupaten Demak.
- d) Mengaktifkan sebagai kawasan wisata rebana yang mempunyai nilai tinggi dan kualitas dalam jumlah dan produksi rebana.
- e) Menyediakan sarana bagi masyarakat ekonomi untuk menggunakan sumberdaya yang ada menjadi lebih bermanfaat dalam hal perdagangan, pariwisata, dan jasa.
- f) Kegiatan belajar membuat rebana, belajar memainkan rebana, melihat sejarah rebana, dan melihat kesenian rebana.
- g) Menjadikan kawasan yang nyaman dan menarik bagi pengunjung

### **D.4. Pendekatan Konsep Desain Wisata Kampung Rebana**

#### **1. Analisa dan konsep massa**

Berdasarkan analisis perletakan pendukung kegiatan di Kampung Tanubayan berdasarkan letak industri UKM dan rute perjalanan wisata.

- a) Fasilitas pendukung pariwisata :
  - Tempat pelatihan pembuatan rebana di UKM

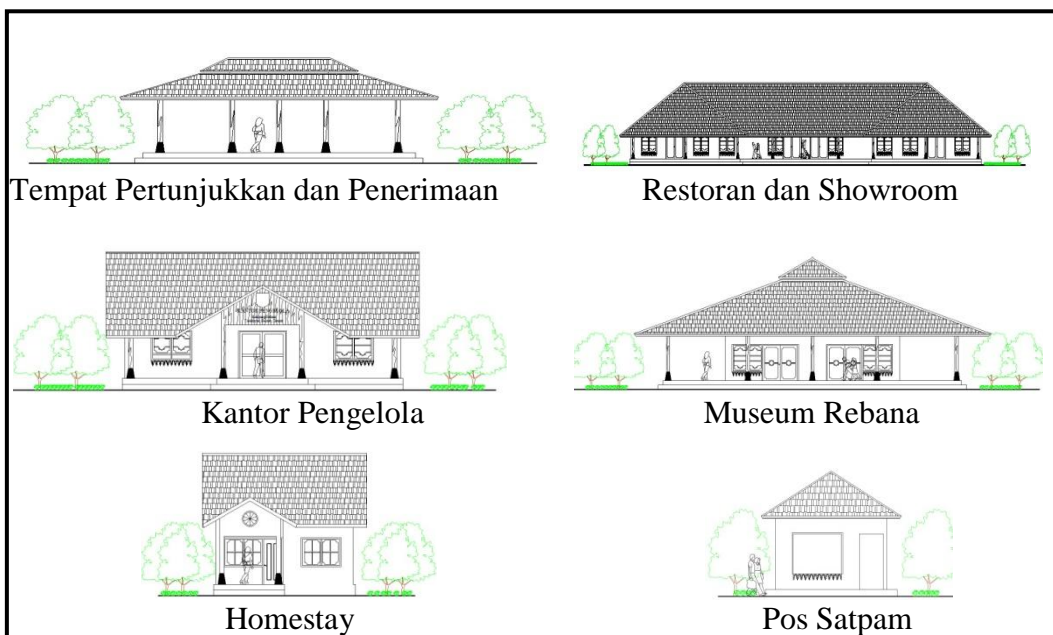
- Museum rebana, tempat pertunjukkan kesenian, tempat penerimaan wisatawan ,restoran, dan *showroom*.

b) Konsep bangunan pendukung pariwisata Untuk ide desain bangunan pendukung sebagai berikut



**Gambar 10.** Masjid Agung Demak  
(Sumber : Dokumen penulis,2014)

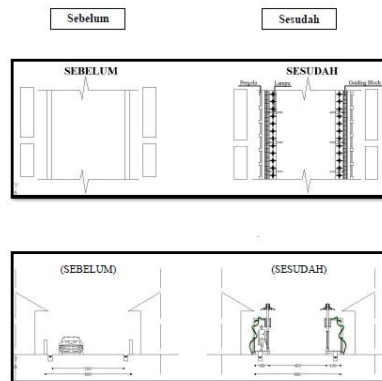
Konsep pada bangunan pendukung mengambil dari bentuk bangunan di atas, dengan mengambil bentuk atap dan bentuk *umpak* untuk bagian kolomnya. Alasannya mengambil ide dari bentuk Masjid Agung Demak adalah karena tempat ibadah ini merupakan peninggalan Walisongo yang masih ada. Jika kita berbicara tentang alat musik rebana tidak lepas dari pengaruh Walisongo tempo dulu. Walisongo menggunakan alat musik rebana untuk menyebarkan agama Islam di tanah jawa, sehingga desain bangunan ini diharapkan mampu memberikan pesan bahwa rebana merupakan peninggalan Walisongo.



**Gambar 11.**Desain Fasilitas Pendukung  
(Sumber : Dokumen penulis,2014)

## 2. Analisa dan konsep jalan kampung

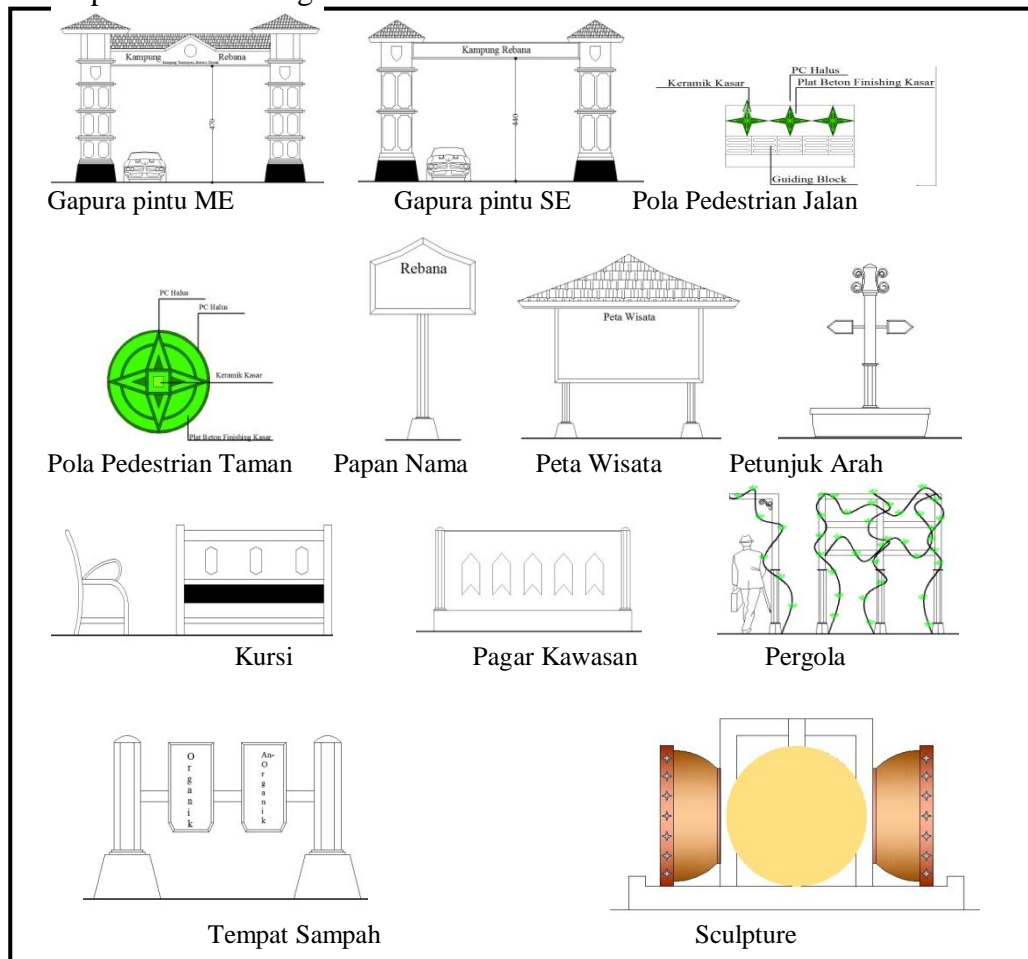
Perencanaan jalan kampung ini merupakan tindak lanjut dalam memberikan arah rancangan desain fisik kawasan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan seperti fungsi dan aktivitas di dalam kawasan, kesatuan kegiatan dalam kawasan, serta mendukung penampilan bangunan yang ada dalam kawasan.



**Gambar 12. Konsep Jalan Kampung**  
(Sumber : Dokumen penulis,2014)

### 3. Analisa dan konsep *street furniture*

Upaya menciptakan ruang luar rekreatif dilakukan dengan mendesain elemen-elemen pembentuk ruang luar.



**Gambar 13. Desain Street Furniture**  
(Sumber : Dokumen penulis,2014)

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ronim, 2011, *Mata Kuliah Utilitas Lingkungan*, Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ching, Francis D.K, 1996, *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Susunannya*, Erlangga: Jakarta.
- Hanafi Al Hafidh, Achmad, 2011, *Penataan Kawasan Desa Wisata Batik Girli di Kliwonan Masaran Sragen*, Tugas Akhir, Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Iswahyudi, 2007, *Pengembangan Kawasan Wisata Makam Pandanaran di Klaten*, Tugas Akhir, Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Krier, Rob. 1979, *Urban Space*, Academy Editions: London.
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor : 468/KPTS/ 1998 Tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum dan Lingkungan.
- Neufert, Ernst, 2001, *Data Arsitek*, Erlangga : Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- <http://e-journal.uajy.ac.id/2412/3/2TA12294.pdf> (diakses tanggal 5 Maret 2014)
- [http://books.google.co.id/cara\\_pembuatan\\_alat\\_musik\\_rebana](http://books.google.co.id/cara_pembuatan_alat_musik_rebana) ( diakses tanggal 7Maret 2014)
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30965/3/Chapter%20II.pdf> (diakses tanggal 7 Maret 2014)
- [http://eprints.undip.ac.id/24711/1/alun\\_-\\_alun\\_kota\\_Jepara.pdf](http://eprints.undip.ac.id/24711/1/alun_-_alun_kota_Jepara.pdf) (diakses 7 Maret 2015)
- <http://kampungbatikpesindon.blogspot.com> ( diakses tanggal 31 Maret)
- <http://kampungbatikpesindon.blogspot.com> (diakses tanggal 31 Maret 2014)
- <http://suyatno.wordpress.com/2010/05/25/wisata-belanja-dan-sejarah-di-kampung-batik-laweyan/> (diakses tanggal 31 Maret 2014)
- <http://beta.lecture.ub.ac.id/files/2013/10/Konstruksi-Bangunan-referensi-lain.pdf> (diakses tanggal 31 Maret 2014)
- [http://www.puncakview.com/Kampung\\_Cinangneng.htm](http://www.puncakview.com/Kampung_Cinangneng.htm) (diakses tanggal 14 April 2014)